

**PENERAPAN KOOPERATIF LEARNING METODE STAD TIPE INCREASE MATHEMATICS
LEARNING KELAS V SDN SUMURMATI II SUMBERASIH PROBOLINGGO**

Didit Yulian Kasdriyanto, Shofia Hattarina

^{1,2}PGSD Universitas Panca Marga Probolinggo

¹didityulian@upm.ac.id, ²shofiahattarina@upm.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SD Negeri Sumurmati II, salah satu faktor yang diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah 1) metode yang digunakan guru dalam mengajar masih berpusat pada guru tidak berpusat pada siswa 2) guru jarang melakukan pembelajaran kelompok sehingga interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru masih rendah, 3) guru kurang memberi motivasi dan penghargaan sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Salah satu model yang dianggap tepat adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Bertolak dari konteks yang terjadi maka dalam penelitian ini difokuskan pada tiga tujuan : mengetahui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team – Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Negeri Sumurmati 2 tahun pelajaran 2017/2018, mengetahui hasil belajar siswa dan guru dalam pembelajaran kooperatif Tipe STAD (*Student Team – Achievement Division*) pada pokok bahasan luas bangun datar kelas V SD Negeri Sumurmati 2 tahun pelajaran 2017/2018, mengetahui peningkatan siswa dan guru dalam pembelajaran kooperatif Tipe STAD (*Student Team – Achievement Division*) pada pokok bahasan luas bangun datar kelas V SD Negeri Sumurmati 2 tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sumurmati II yang berjumlah 37 siswa, terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara tidak terstruktur dan tes. Dari hasil penelitian juga didapatkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Matematika kelas V SD Negeri Sumurmati II Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo dapat meningkat baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Selain itu, pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan 3 ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Pernyataan ini terbukti dari presentase ketuntasan hasil belajar sebelumnya yaitu pada saat pratindakan presentase ketuntasan pada ranah kognitif adalah 40,5% meningkat menjadi 68%, ranah afektif 78% meningkat menjadi 86%, dan pada ranah psikomotor tidak ada siswa yang mendapatkan nilai sangat baik tapi pada siklus I 32% yang mendapat nilai sangat baik. Dari siklus I meningkat kembali menjadi 82% pada ranah kognitif, 92% ranah afektif, dan 95% ranah psikomor pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian ini secara klasikal pembelajaran IPA menggunakan metode pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar Matematika*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pengertian pendidikan (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Salah satu faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan matematika adalah berkaitan dengan strategi pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam pembelajaran konvensional guru terlalu mendominasi sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat kurang. Dalam hal ini siswa bukan lagi dipandang sebagai subyek belajar melainkan objek pengajaran. Disamping itu sampai saat ini kesan matematika sebagai ilmu yang menakutkan masih nampak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Russefendi bahwa matematika pada

anak-anak umumnya merupakan pelajaran yang paling tidak disenangi dan yang paling dibenci (dalam Sunardi, 1998:70). Oleh sebab itu guru sebagai personal yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan pembelajaran yang efektif, dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam pembelajaran.

Dengan menghadapi sejumlah pembelajar, berbagai pesan yang terkandung dalam bahan ajar, peningkatan kemampuan pembelajar, dan proses pemerolehan pengalaman, maka setiap guru memerlukan pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:146). Guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai model pembelajaran, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang beraneka ragam dan lingkungan belajar yang menjadi ciri sekolah pada dewasa ini (Sunardi, 2006:4). Dengan demikian untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal maka guru harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan tentang strategi /model-model pembelajaran.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:42) belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. Belajar haruslah dilakukan sendiri oleh siswa, belajar tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Menurut Sudjana (1990:15) inti proses pengajaran adalah kegiatan belajar peserta didik. Tinggi rendahnya kadar kegiatan belajar banyak dipengaruhi oleh strategi mengajar yang digunakan guru. Oleh sebab itu strategi mengajar yang baik hendaknya melibatkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan efektif tidaknya suatu pembelajaran. Berkaitan dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran, Brophy (dalam Aisyah, 2000:57)

menyarankan agar guru melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan kegiatan diskusi, kerja kelompok, melakukan permainan, atau kegiatan laboratorium. Untuk mewujudkannya dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif siswa dapat saling berinteraksi dan saling memunculkan strategi-strategi pemecahan masalah yang efektif.

Dalam tahap-tahap perkembangan yang disampaikan oleh Eric Erikson (dalam Mardijana, 2007:4) anak usia SD (usia 6 s/d 11 tahun) berada pada tahap ketiga yaitu tahap industri *versus inferiority*. Dimana pada tahap ini anak mengalami perkembangan kemampuan menghargai orang lain sehingga harus diberi kesempatan bermain/bekerja kelompok dan tumbuh rasa industri yaitu mampu memproduksi menghasilkan sesuatu dan mampu kerja sama dengan orang lain. Untuk itulah, dengan pembelajaran kooperatif maka anak mendapat kesempatan untuk bekerja sama di dalam kelompoknya.

Dalam pembelajaran kooperatif, siswa bukan hanya dituntut untuk secara individual berupaya mencapai sukses, melainkan dituntut dapat bekerja sama untuk mencapai hasil bersama. Jadi siswa tidak hanya bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri tetapi juga bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Aspek sosial sangat menonjol dan siswa dituntut untuk bertanggung jawab terhadap keberhasilan setiap individu di dalam kelompoknya (As'ari, 2000:70).

Hamalik (1991:73) (dalam Masiku (2003:10)) mengemukakan bahwa tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar siswa dapat efisien dan efektif dalam belajar. Subyek atau tenaga yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial dikenal sebagai tutor. Tutor dapat berasal dari guru atau pengajar, pelatih, pejabat struktural, atau bahkan siswa yang

dipilih dan ditugaskan guru untuk membantu teman-temannya dalam belajar di kelas.

Menurut Suryo dan Amin (1984:51), bantuan yang diberikan teman-teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang cukup baik. Peran teman sebaya dapat menumbuhkan dan membangkitkan persaingan hasil belajar secara sehat, karena siswa yang dijadikan tutor, eksistensinya diakui oleh teman sebaya.

Salah satu materi pelajaran matematika yang dirasa cukup sulit oleh sebagian besar siswa kelas V adalah konsep luas bangun datar yaitu trapesium, jajar genjang, belah ketupat dan layang-layang. Banyak siswa yang tidak memahami konsep-konsep luas bangun datar tersebut secara utuh, sehingga jika dihadapkan pada soal-soal aplikasi yang membutuhkan konsep yang matang mereka mengalami kesulitan dan banyak melakukan kesalahan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh strategi pembelajaran di sekolah memang perlu diperbaiki mengingat banyak proses belajar mengajar yang masih berorientasi pada guru. Siswa cenderung pasif, menerima apa saja yang disampaikan oleh guru tanpa ada kebermaknaan dalam belajarnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan pada siswa di SDN Sumurmati II Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo. Informan penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik kelas V SDN Sumurmati II Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo.

Hasil pengumpulan data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara tidak terstruktur, tes, kemudian dianalisis menggunakan Metode Tipe STAD. Teknik analisis tersebut diperoleh melalui tes yang dilaksanakan setiap akhir pertemuan. Dan data dari lembar observasi guru dan siswa adalah tampilan

centangan yang terdapat dalam lembar observasi sesudah pengamat selesai melakukan pengamatan.

Penelitian ini direncanakan melalui 2 siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari tahap Perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), Observasi atau pengamatan (*observing*) dan Refleksi (*reflecting*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pembelajaran Melalui Metode pembelajaran kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas V di SDN Sumurmati II Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2017 - 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika dengan menerapkan metode pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team – Achievement Division*). Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN Sumurmati II Jl. Brawijaya Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Subyek dari PTK ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 37 siswa, terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Rangkaian kegiatan tiap siklus dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Pengamatan pendahuluan merupakan hasil pengamatan kondisi kelas V SDN Sumurmati II Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo sebelum dilakukannya tindakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Team – Achievement Division*). Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran Matematika pada materi bangun datar yang dilakukan pada siswa kelas V dan guru SDN Sumurmati II Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo, guru dalam kegiatan pembelajarannya masih menggunakan model pembelajaran konvensional (klasikal). Guru dalam menyampaikan materi kepada siswa masih menggunakan metode

ceramah dan penugasan, sehingga siswa hanya berperan sebagai pendengar yang pasif dan tidak diberikan kesempatan untuk berkreasi dalam belajarnya. Adapun hasil evaluasi siswa pada materi bangun datar yaitu terdapat 22 siswa yang masih mendapatkan nilai belum tuntas dan 15 siswa dengan Kriteria Kelulusan Minimum (KKM=70).

Berdasarkan hasil observasi pada pratindakan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah karena lebih banyak siswa yang mendapat nilai belum tuntas, hal ini dapat disebabkan karena proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, guru cenderung menjelaskan dan dilanjut pemberian tugas. Dengan fakta-fakta demikian peneliti berinisiatif menggunakan metode kooperatif tipe STAD untuk memperbaiki proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak hanya berpusat pada guru. Peneliti melakukan penelitian selama 2 siklus tiap-tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data yang dilakukan pada siklus 1 guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD, siswa terlihat sangat antusias dan bersemangat, akan tetapi ada beberapa siswa tidak mau berkelompok dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru, ada beberapa siswa yang masih malu-malu ketika disuruh maju kedepan untuk menjelaskan kembali tentang proses fotosintesis, dalam kegiatan kelompok masih ada siswa yang tidak mau bekerja sama dengan teman kelompoknya dan masih didominasi oleh temannya yang tergolong pandai. Pada saat kuis, siswa juga masih merasa malu-malu dan saling menunjuk antar anggota tiap kelompoknya ketika disuruh mengangkat tangannya dan dalam memaparkan jawabannya, hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari hasil pra tindakan ke tindakan siklus I, meskipun belum mencapai kriteria ketuntasan yang ingin dicapai.

Hasil belajar yang diperoleh pada saat pelaksanaan siklus 2 sudah mengalami peningkatan dari pelaksanaan siklus 1. Dan hasil belajar pada pelaksanaan siklus 2 sudah memenuhi kriteria yang diinginkan oleh peneliti. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team – Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika (Studi pada siswa kelas V SDN Sumurmati II Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo Tahun Ajaran 2017-2018).

PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam dua siklus menunjukkan bahwa metode *pembelajaran* kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Dua dari bentuk pembelajaran kooperatif yang paling tua dan paling banyak diteliti adalah STAD (*Student Teams – Achievement Divisions*) dan TGT (*Teams-Games-Tournaments*). Kedua metode ini juga merupakan bentuk pembelajaran kooperatif yang paling banyak diaplikasikan, telah digunakan mulai dari kelas dua sampai kelas sebelas, dalam mata pelajaran mulai dari Matematika, Seni Bahasa, Ilmu Sosial, dan Ilmu Pengetahuan alam. STAD dan TGT memiliki kemiripan, satu-satunya perbedaan antara keduanya adalah STAD menggunakan kuis-kuis individual dan tiap akhir pelajaran, sementara TGT menggunakan game-game akademik.

STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I dan siklus II dapat meningkatkan

ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Pada siklus I siswa yang memiliki nilai di atas KKM, ranah afektif adalah 32 siswa atau 86% dengan kriteria sangat baik dan psikomotor 12 siswa atau 32% dengan kriteria sangat baik. Pada siklus II siswa yang memiliki nilai di atas KKM, ranah afektif adalah 34 siswa atau 92% dengan kriteria sangat baik dan psikomotor 35 siswa atau 95% dengan kriteria sangat baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi /penelitian dan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa: Melalui penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Metode STAD dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar di kelas V SDN Sumurmati II Kecamatan Sumberasih Probolinggo Semester Dua Tahun Pelajaran 2017/2018 mengalami peningkatan yang signifikan, siswa merasa lebih senang dan aktif dalam pembelajaran metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dikarenakan kelebihan- kelebihan yang dimiliki metode pembelajaran ini. Aktivitas siswa dalam belajar Matematika dengan materi "Luas Bangun Datar" dengan metode pembelajaran Kooperatif Tipe STAD cenderung meningkat, proses belajar mengajar menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD cukup efektif digunakan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, N. 2000. *Mengembangkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif*. Jurnal Forum Kependidikan. Tahun 2000. no. 1
- Ali, M. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Angkasa.
- Ansyar, M. 1993. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Depdikbud.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

- As'ari, A. 2000. *Sekilas tentang Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dalam Seminar Akademik Jurusan MIPA UM*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ibrahim dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Kenneth D. Moore, *Effective Instructional Strategies From Theory to Practice*, (London: Sage Publications, Inc, 2005).
- Mappa, S dan A. Balesman. 1994. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta : Depdikbud.
- Mulyana. 2001. *Rahasia Matematika*. Surabaya : Edutama Mulia.
- Nur Akhsin dkk. 2004. *Matematika Kelas V Sekolah Dasar*. Klaten : Cempaka Putih.
- Nurhadi dan Senduk, A. G. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Pambudi, D. S. 2002. *Trend dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal Saintifika. Tahun 2002. no.1.
- Rusdi dan Alexon. 1998. *Aplikasi Cooperative Learning Model Student Team Achievement (STAD) pada Pengajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Laporan Penelitian. Universitas Bengkulu.
- Slavin E. Robert, *Cooperative Learning Theory, Research and Practice*, (London: Allymand Bacon, 2005).
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudirman. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, N. 1989. *Strategi Mengajar dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Sudjana, N dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru.
- Sukardi, D.K. 1983. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rahman, Adhi. 1996. *Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika di SD Kepatihan 19 Jember* dalam : Pancaran Pendidikan (Th. XI No.41). Jember : FKIP UNEJ.

-----, 2006. *Model Pembelajaran Berbasis Prinsip-prinsip KBM dalam Pelatihan Peningkatan Kompetensi Paedagogis Guru-guru SMAN 2 Bondowoso*. Jember : Universitas Jember.

Yulaikah, S. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Volume Kubus dan Balok dengan Model TPS Siswa Kelas ID Semester 2 SMP Negeri 12 Jember Tahun Pelajaran 2004/2005*. Skripsi. Jember : FKIP Unej.